



Pengalaman Komunikasi Bagi Fandom POLCA

Khoirunnisa Fauziyyah¹, Putri Jasmin Silvia², Farisya Tsani Pandora³,
Kinanggih Anzani⁴, Marsela Pretisa Aryanti⁵, Zainal Abidin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 3 Oktober 2024
Revised: 12 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

This study presents a phenomenological exploration aimed at delving into the experiences of members within the Polca community, a fandom centered around enthusiasts of on-screen couples from dramas or films. Employing a qualitative approach with open-ended interviews, data were analyzed to identify the motivations, experiences, and perceptions of members regarding their affiliation with this community. The findings reveal that membership in the Polca community entails multifaceted impacts on its members, including heightened social connections and increased awareness of social issues such as sexuality. However, members also encounter stigma and discrimination from the broader society, particularly those originating from less supportive environments. The discussion highlights the significance of support and inclusivity within the Polca community in fostering a safe and supportive environment for its members, as well as exploring challenges and opportunities for social change through membership in this community. Recommendations are put forth to enhance member experiences and community contributions to society, including strengthening support and inclusivity, advocating for equality, raising public awareness, developing resources and support systems, and collaborating with external entities. This study provides valuable insights into the dynamics of membership within the Polca community and its broader social implications.

Keywords: Phenomenology, Polca Community, Member Experiences, Sexual Identity

(*) Corresponding Author:.

2110631190018@student.unsika.ac.id, 2110631190184@student.unsika.ac.id, 2110631190010@student.unsika.ac.id, 2110631190019@student.unsika.ac.id, 2110631190022@student.unsika.ac.id, zainal.abidin@fisip.unsika.ac.id

How to Cite: Fauziyyah, K., Silvia, P., Pandora, F., Anzani, K., Aryanti, M., & Abidin, Z. (2025). Pengalaman Komunikasi Bagi Fandom POLCA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.C), 101-112. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9626>

PENDAHULUAN

Fandom Polca telah menjadi sebuah fenomena yang menarik perhatian dalam dunia penggemar tayangan drama atau film. Dibandingkan dengan fandom-fandom lainnya, komunitas ini memiliki ciri khas yang unik dan menarik perhatian banyak peneliti untuk menjelajahi lebih dalam fenomena ini. Penelitian fenomenologi tentang Fandom Polca bertujuan untuk memahami secara mendalam motivasi, pengalaman, dan persepsi anggota dalam keanggotaan mereka dalam komunitas ini (Larochelle, 2023).

Dalam era digital saat ini, fenomena fandom telah berkembang menjadi lebih kompleks dan tersebar luas, dengan komunitas-komunitas yang terbentuk di platform-platform media sosial dan forum daring. Fandom Polca, yang berfokus pada penggemar pasangan tayangan drama atau film, menjadi salah satu contoh yang menarik perhatian banyak pihak. Fenomena ini bukan hanya sekadar penggemar terhadap karakter atau cerita dalam sebuah produksi, tetapi juga

melibatkan keterlibatan emosional yang mendalam terhadap hubungan antara karakter-karakter dalam cerita tersebut (Madrid-Morales & Lovric, 2015).

Penelitian fenomenologi adalah pendekatan yang tepat untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif anggota dalam keanggotaan mereka dalam fandom Polca. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendekonstruksi pengalaman individu secara holistik, tanpa terpaku pada teori-teori atau konsep-konsep yang telah ada sebelumnya. Sebagai hasilnya, penelitian fenomenologi dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang esensi pengalaman anggota dalam komunitas ini (Lee, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, motivasi anggota dalam bergabung dengan fandom Polca menjadi fokus utama. Apa yang mendorong seseorang untuk menjadi bagian dari komunitas ini? Apakah ada dorongan dari luar ataukah keinginan batin yang kuat untuk terlibat dalam komunitas yang memiliki minat yang sama? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi titik awal untuk menjelajahi fenomena keanggotaan dalam fandom Polca (Moetaqin, 2020b).

Selain itu, pengalaman anggota dalam komunitas ini juga menjadi pusat perhatian dalam penelitian fenomenologi ini. Bagaimana pengalaman mereka dalam menghadiri event-event atau berinteraksi dengan sesama anggota? Apa dampak positif dan negatif yang mereka rasakan selama menjadi bagian dari komunitas ini? Pertanyaan-pertanyaan ini mengarah pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika keanggotaan dalam fandom Polca (Moetaqin, 2020a).

Persepsi anggota terhadap identitas seksual dan hubungan sosial juga menjadi aspek penting yang perlu dipahami dalam penelitian fenomenologi ini. Bagaimana keanggotaan dalam fandom Polca memengaruhi cara anggota melihat diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat luas? Pertanyaan-pertanyaan ini menggali lebih dalam implikasi sosial dan psikologis dari keanggotaan dalam komunitas ini (Megarani & Dini, 2021).

Dengan demikian, penelitian fenomenologi tentang Fandom Polca memiliki tujuan yang jelas untuk memahami secara mendalam motivasi, pengalaman, dan persepsi anggota dalam keanggotaan mereka dalam komunitas ini. Melalui pendekatan kualitatif yang holistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang fenomena yang semakin kompleks ini dan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang dinamika keanggotaan dalam fandom modern.

METHODS

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara terbuka sebagai metode utama pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif anggota dalam keanggotaan mereka dalam fandom Polca. Wawancara terbuka dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena memberikan fleksibilitas kepada responden untuk secara bebas mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka tanpa terkekang oleh pertanyaan yang terstruktur secara ketat (Feng & Luo, 2023).

Responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria keanggotaan aktif dalam fandom Polca. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang

diperoleh benar-benar merepresentasikan pengalaman anggota yang terlibat secara aktif dalam komunitas ini. Pemilihan responden dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor, termasuk tingkat keterlibatan dalam komunitas, lamanya keanggotaan, dan keragaman pengalaman mereka (Hartzell, 2022).

Proses wawancara dilakukan secara terbuka, di mana responden diundang untuk mengungkapkan pengalaman mereka secara bebas terkait dengan keanggotaan dalam fandom Polca. Pertanyaan wawancara dirancang untuk merangsang refleksi mendalam dan pembahasan yang kaya tentang berbagai aspek keanggotaan dalam komunitas ini. Peneliti memastikan bahwa suasana wawancara ramah dan terbuka, sehingga responden merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka tanpa rasa takut atau hambatan (Jang et al., 2024).

Selama proses wawancara, data yang diperoleh dicatat dengan cermat oleh peneliti. Transkrip wawancara kemudian dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mendekonstruksi pengalaman subjektif responden dan mengidentifikasi pola-pola pengalaman yang muncul. Analisis fenomenologis dilakukan dengan memperhatikan tema-tema umum, perbedaan individual, dan kontradiksi yang mungkin muncul dalam data.

Selain wawancara, penelitian ini juga dapat memanfaatkan teknik pengumpulan data tambahan, seperti observasi partisipatif atau analisis dokumen, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Observasi partisipatif dapat memberikan wawasan langsung tentang dinamika dan interaksi dalam komunitas Polca, sementara analisis dokumen dapat membantu dalam memahami konteks lebih luas dari fenomena keanggotaan dalam komunitas ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dampak Positif

Keanggotaan dalam fandom Polca tidak hanya memberikan pengalaman penggemaran yang mendalam terhadap pasangan karakter dalam drama atau film, tetapi juga membawa dampak positif yang signifikan bagi anggotanya. Dua dampak positif yang utama dari keanggotaan dalam komunitas ini adalah peningkatan relasi pertemanan dan peningkatan kesadaran terhadap isu-isu sosial, khususnya yang berkaitan dengan seksualitas.

1. Peningkatan Relasi Pertemanan

Anggota fandom Polca secara konsisten melaporkan bahwa keanggotaan dalam komunitas ini telah membawa peningkatan yang signifikan dalam jaringan pertemanan mereka. Melalui interaksi dalam berbagai acara komunitas seperti pertemuan offline, konser, atau acara virtual, serta melalui komunikasi dalam platform media sosial seperti grup Facebook atau forum online, anggota dapat berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat dan passion yang sama. Hal ini menciptakan kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang kuat dan berarti, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, ide, dan emosi terkait dengan kegemaran mereka.

2. Kesadaran Terhadap Isu-isu Sosial

Selain dari aspek hiburan, keanggotaan dalam fandom Polca juga membawa dampak positif dalam meningkatkan kesadaran anggota terhadap isu-isu sosial, khususnya yang berkaitan dengan seksualitas. Anggota secara aktif terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama anggota tentang topik-topik sensitif seperti identitas seksual, hak-hak LGBT, dan representasi queer dalam media. Melalui pertukaran ide dan pandangan, mereka menjadi lebih peduli dan peka terhadap keberagaman seksual dalam masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif di dalam komunitas, di mana setiap anggota merasa didukung dan diterima tanpa memandang orientasi seksual mereka.

3. Penguatan Koneksi Emosional

Selain meningkatkan relasi pertemanan, keanggotaan dalam fandom Polca juga memperkuat koneksi emosional antara anggota. Melalui kesamaan minat dan pengalaman, anggota merasa terhubung satu sama lain secara emosional. Mereka merasakan dukungan dan pemahaman yang mendalam dari sesama anggota, yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa kasus, hubungan pertemanan yang terbentuk dalam komunitas ini bahkan berkembang menjadi hubungan yang lebih dalam di luar lingkup fandom.

4. Peningkatan Keterlibatan Sosial

Keanggotaan dalam fandom Polca juga mendorong anggota untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan kegiatan amal yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Mereka sering kali terlibat dalam kampanye-kampanye advokasi untuk hak-hak LGBT, partisipasi dalam acara amal yang didedikasikan untuk komunitas queer, atau menyebarkan kesadaran tentang isu-isu LGBTQ+ melalui platform media sosial mereka. Hal ini tidak hanya menciptakan dampak positif dalam masyarakat luas, tetapi juga memberikan rasa pencapaian dan kepuasan yang mendalam bagi anggota.

Dampak Negatif

Meskipun keanggotaan dalam fandom Polca membawa berbagai dampak positif, tidak dapat diabaikan bahwa anggota komunitas ini juga menghadapi sejumlah dampak negatif yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Salah satu dampak negatif yang signifikan adalah stigma dan diskriminasi yang seringkali dihadapi oleh anggota fandom Polca dari masyarakat luas. Terutama bagi mereka yang berasal dari budaya atau lingkungan yang kurang mendukung, keanggotaan dalam komunitas ini dapat menyebabkan pengalaman diskriminatif atau penolakan sosial yang merugikan.

1. Stigma Sosial

Anggota fandom Polca seringkali menjadi sasaran stigma sosial dari masyarakat luas yang mungkin tidak memahami atau menyetujui minat mereka dalam pasangan tayangan yang bersifat queer atau LGBT+. Terutama di lingkungan yang konservatif atau yang kurang terbuka terhadap keragaman seksual, anggota komunitas ini mungkin dianggap aneh atau tidak konvensional oleh orang-orang di sekitarnya. Stigma ini dapat menghasilkan perasaan malu, isolasi, atau bahkan depresi pada anggota yang merasakannya.

2. Diskriminasi dan Penolakan Sosial

Selain dari stigma, anggota fandom Polca juga mungkin menghadapi diskriminasi langsung atau penolakan sosial dari teman, keluarga, atau masyarakat umum. Mereka mungkin diabaikan, dijahui, atau bahkan dihina karena minat atau

identitas mereka yang terkait dengan komunitas ini. Diskriminasi seperti ini dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan emosional anggota, meningkatkan risiko stres, kecemasan, atau depresi.

3. Isolasi dan Kesendirian

Pengalaman stigma dan diskriminasi dapat menyebabkan anggota fandom Polca merasa terisolasi dan kesepian. Mereka mungkin merasa sulit untuk menemukan dukungan sosial atau pemahaman dari orang-orang di sekitar mereka, yang dapat meningkatkan perasaan kesendirian dan isolasi. Ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan emosional mereka, mengurangi kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

4. Pemisahan dari Masyarakat

Beberapa anggota fandom Polca mungkin merasa terdorong untuk menyembunyikan minat atau keanggotaan mereka dalam komunitas ini karena takut akan stigma atau diskriminasi. Hal ini dapat mengakibatkan pemisahan diri dari masyarakat atau menyembunyikan identitas mereka yang sebenarnya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan tekanan psikologis yang berkelanjutan.

5. Dampak pada Kesehatan Mental

Stigma, diskriminasi, isolasi, dan pemisahan diri dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan emosional anggota fandom Polca. Mereka mungkin mengalami peningkatan tingkat stres, kecemasan, atau depresi sebagai akibat dari pengalaman negatif ini. Bahkan, beberapa anggota mungkin menghadapi risiko kesehatan mental yang lebih serius, seperti gangguan mood atau bahkan pemikiran yang merugikan diri sendiri.

Pembahasan

1. Pengaruh Keanggotaan dalam Fandom Polca terhadap Identitas

Keanggotaan dalam fandom Polca tidak hanya sekadar merupakan bentuk penggemaran terhadap pasangan karakter dalam drama atau film, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan identitas individu. Penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui interaksi dengan sesama anggota dan pengalaman dalam komunitas, anggota fandom Polca dapat mengalami transformasi dalam cara mereka melihat dan memahami diri mereka sendiri, terutama dalam konteks identitas seksual.

a. Hubungan yang Kuat dengan Karakter-Karakter dalam Produksi

Salah satu aspek utama dari keanggotaan dalam fandom Polca adalah adanya hubungan yang kuat antara anggota dengan karakter-karakter dalam produksi yang mereka dukung. Karakter-karakter ini seringkali menjadi pusat perhatian dalam kehidupan anggota, dan penggemar merasa terhubung secara emosional dengan kisah cinta yang mereka gambarkan. Melalui pengalaman menonton, membaca fanfiksi, atau berpartisipasi dalam diskusi, anggota merasa lebih dekat dan terikat dengan karakter-karakter ini.

b. Identifikasi dengan Karakter-Karakter

Identifikasi dengan karakter-karakter dalam produksi Polca dapat menjadi aspek penting dalam pembentukan identitas anggota. Beberapa anggota mungkin menemukan bahwa karakter-karakter tersebut merepresentasikan bagian dari diri mereka sendiri, baik itu dalam hal kepribadian, pengalaman hidup, atau bahkan orientasi seksual. Identifikasi ini dapat mempengaruhi cara anggota melihat dan

memahami diri mereka sendiri, dan kadang-kadang, karakter-karakter ini dapat menjadi model atau inspirasi bagi anggota untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari identitas mereka.

c. Peningkatan Rasa Diri dan Penerimaan Diri

Bagi sebagian anggota, keanggotaan dalam fandom Polca dapat meningkatkan rasa diri dan penerimaan diri, terutama dalam hal identitas seksual. Dalam komunitas ini, anggota sering merasa didukung dan diakui atas identitas seksual mereka tanpa adanya stigma atau diskriminasi. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang memperkuat bagi anggota untuk menerima dan mencintai diri mereka sendiri, tanpa perlu merasa malu atau tersembunyi karena orientasi seksual mereka.

d. Pengakuan dan Dukungan dalam Komunitas

Komunitas Polca sering kali memberikan pengakuan dan dukungan yang kuat terhadap anggotanya, terutama dalam hal identitas seksual. Anggota merasa didengar, dilihat, dan dihargai oleh sesama anggota, yang dapat membantu memperkuat rasa identitas mereka sebagai bagian dari komunitas. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan inklusif, anggota merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan diri mereka dan merayakan identitas seksual mereka tanpa rasa takut atau hambatan.

e. Peran Komunitas dalam Pembentukan Identitas:

Secara keseluruhan, keanggotaan dalam fandom Polca memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan identitas individu, terutama dalam konteks identitas seksual. Melalui interaksi, identifikasi, penerimaan, dan dukungan dalam komunitas, anggota dapat mengalami transformasi yang positif dalam cara mereka melihat dan memahami diri mereka sendiri. Identitas mereka sebagai penggemar Polca dan individu dengan identitas seksual yang unik menjadi terjalin dalam satu kesatuan yang kuat dan bermakna.

2. Peran Pengalaman dalam Membentuk Persepsi Sosial

Peran pengalaman dalam membentuk persepsi sosial anggota dalam komunitas Polca adalah aspek penting yang tercermin dalam hasil penelitian ini. Melalui interaksi aktif dengan sesama anggota dan partisipasi dalam diskusi tentang isu-isu sosial, anggota komunitas mengalami perubahan dalam cara mereka memandang dan berinteraksi dengan masyarakat luas. Hal ini terutama terjadi dalam konteks identitas seksual dan penilaian terhadap orang lain yang memiliki identitas yang berbeda.

a. Pengembangan Pemahaman tentang Keragaman Seksual

Melalui diskusi dan pertukaran ide dalam komunitas Polca, anggota dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman seksual dan isu-isu yang terkait dengannya. Mereka dapat mempelajari tentang berbagai orientasi seksual, identitas gender, dan pengalaman individu dalam menjalani kehidupan sebagai bagian dari komunitas LGBTQ+. Hal ini membantu memperluas wawasan anggota tentang realitas kehidupan orang-orang dengan latar belakang dan identitas seksual yang berbeda-beda.

b. Perubahan dalam Perspektif terhadap Identitas Seksual

Pengalaman dalam komunitas Polca juga dapat mengubah cara anggota melihat identitas seksual, baik mereka sendiri maupun orang lain. Melalui interaksi dengan sesama anggota yang mungkin memiliki pengalaman dan perspektif yang

berbeda, anggota dapat memperoleh wawasan baru tentang beragam pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh individu dengan identitas seksual yang berbeda. Ini dapat menghasilkan perubahan dalam sikap, keyakinan, dan pemahaman anggota terhadap identitas seksual.

c. Peningkatan Empati dan Pengertian

Diskusi tentang isu-isu sosial dalam komunitas Polca juga dapat memperkuat empati dan pengertian anggota terhadap pengalaman orang lain. Melalui mendengarkan cerita dan pengalaman sesama anggota, anggota dapat memahami lebih baik tantangan, stigma, dan diskriminasi yang mungkin dihadapi oleh individu dengan identitas seksual yang berbeda. Hal ini dapat menghasilkan perasaan solidaritas dan dukungan yang lebih besar dalam komunitas.

d. Peningkatan Kesadaran akan Isu-isu Sosial

Keikutsertaan dalam diskusi tentang isu-isu sosial dalam komunitas Polca juga dapat meningkatkan kesadaran anggota tentang pentingnya advokasi dan advokasi untuk hak-hak LGBTQ+ dan isu-isu lain yang terkait. Mereka dapat menjadi lebih sensitif terhadap ketidaksetaraan, diskriminasi, dan kebutuhan akan inklusi dalam masyarakat. Hal ini dapat mendorong anggota untuk menjadi agen perubahan sosial yang aktif dalam masyarakat luas.

e. Perubahan dalam Penilaian Terhadap Orang Lain

Pengalaman dalam komunitas Polca juga dapat mengubah cara anggota menilai orang lain yang memiliki identitas seksual yang berbeda. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman seksual dan pengalaman orang lain, anggota dapat mengurangi prasangka dan stereotip yang mungkin mereka miliki sebelumnya. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan toleran di dalam komunitas serta dalam interaksi mereka dengan masyarakat luas.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya

Pembahasan mengenai pengaruh lingkungan sosial dan budaya dalam keanggotaan dalam fandom Polca merupakan aspek penting yang menyoroti bagaimana konteks budaya dan sosial memengaruhi pengalaman individu dalam komunitas ini. Lingkungan sosial dan budaya dapat berperan sebagai faktor penentu dalam pengalaman keanggotaan, mempengaruhi bagaimana anggota merasakan dan menafsirkan interaksi mereka dalam komunitas.

a. Tantangan bagi Anggota dari Lingkungan Kurang Mendukung

Bagi anggota yang berasal dari budaya atau lingkungan yang kurang mendukung terhadap keragaman seksual, keanggotaan dalam komunitas Polca dapat menjadi tantangan yang signifikan. Stigma dan diskriminasi yang mungkin dihadapi di lingkungan mereka dapat mengakibatkan ketidaknyamanan atau bahkan ketakutan dalam mengungkapkan minat atau identitas seksual mereka. Mereka mungkin merasa terisolasi atau tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar.

b. Pengalaman Stigma dan Diskriminasi

Anggota yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung juga lebih rentan terhadap pengalaman stigma dan diskriminasi dalam keanggotaan mereka dalam komunitas Polca. Penolakan sosial atau bahkan ancaman terhadap keamanan dan kesejahteraan mereka bisa menjadi kenyataan. Ini dapat mengakibatkan perasaan tidak aman, kesedihan, atau bahkan trauma pada anggota yang mengalaminya.

c. Tantangan dalam Menjaga Identitas Tersembunyi

Bagi anggota yang merasa terpaksa untuk menyembunyikan minat atau identitas seksual mereka karena takut akan stigma atau diskriminasi, menjaga identitas tersembunyi dapat menjadi beban psikologis yang berat. Mereka mungkin merasa harus berbohong atau menutupi bagian penting dari diri mereka sendiri, yang dapat mengakibatkan perasaan tidak autentik atau terisolasi dalam interaksi dengan sesama anggota.

d. Dukungan dan Penerimaan bagi Anggota dari Lingkungan Terbuka

Di sisi lain, bagi anggota yang berasal dari lingkungan yang lebih terbuka terhadap keragaman seksual, keanggotaan dalam komunitas Polca mungkin memberikan dukungan tambahan dan penerimaan atas identitas seksual mereka. Mereka mungkin merasa lebih bebas untuk mengekspresikan minat dan identitas mereka tanpa takut akan stigma atau penolakan dari lingkungan sekitar. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi anggota untuk menjalani keanggotaan mereka dengan lebih nyaman.

e. Pengaruh Lingkungan dalam Proses Identifikasi

Lingkungan sosial dan budaya juga memainkan peran dalam proses identifikasi individu terhadap komunitas Polca. Bagi anggota yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, proses identifikasi dan penerimaan diri sebagai bagian dari komunitas mungkin lebih rumit dan berliku. Mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama dan dukungan tambahan untuk merasa nyaman dan diterima dalam komunitas ini.

4. Pentingnya Dukungan dan Inklusivitas dalam Komunitas

Diskusi ini memberikan penekanan pada pentingnya dukungan dan inklusivitas dalam komunitas Polca sebagai langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua anggotanya. Melalui pembahasan ini, kita dapat memahami betapa krusialnya peran komunitas dalam memberikan dukungan sosial dan pengakuan terhadap identitas seksual anggotanya, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada perlindungan anggota dari dampak negatif seperti stigma dan diskriminasi, serta pada pengembangan identitas dan pemahaman sosial yang positif.

a. Dukungan Sosial sebagai Fondasi Komunitas

Dukungan sosial adalah salah satu fondasi utama dari komunitas Polca. Dukungan ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari dukungan emosional, dukungan informasional, hingga dukungan instrumenal. Anggota komunitas menyediakan bantuan, dukungan moral, dan rasa persahabatan yang kuat bagi sesama anggota, menciptakan jaringan yang saling mendukung dan memperkuat hubungan interpersonal.

b. Pengakuan dan Penghargaan terhadap Identitas Seksual

Pengakuan dan penghargaan terhadap identitas seksual merupakan aspek penting dari inklusivitas dalam komunitas Polca. Melalui pengakuan ini, anggota merasa dilihat, diakui, dan dihargai atas identitas seksual mereka tanpa adanya penilaian atau diskriminasi. Ini menciptakan lingkungan yang mempromosikan penerimaan dan kedamaian batin bagi anggota, memungkinkan mereka untuk merasa aman dan nyaman dalam mengekspresikan diri mereka.

c. Perlindungan dari Stigma dan Diskriminasi

Komunitas Polca berperan penting dalam melindungi anggotanya dari dampak negatif seperti stigma dan diskriminasi. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, komunitas menawarkan perlindungan bagi anggota dari prasangka dan penolakan yang mungkin mereka hadapi di luar komunitas. Ini memungkinkan anggota untuk merasa aman dalam mengekspresikan minat dan identitas seksual mereka tanpa takut akan hukuman atau pengucilan.

d. Pemfasilitas Perkembangan Identitas dan Pemahaman Sosial

Dukungan dan inklusivitas dalam komunitas Polca juga memfasilitasi perkembangan identitas dan pemahaman sosial yang positif bagi anggotanya. Melalui interaksi dengan sesama anggota dan diskusi tentang isu-isu sosial, anggota dapat memperdalam pemahaman mereka tentang keragaman seksual dan isu-isu terkait. Ini membantu anggota untuk memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik dan meningkatkan empati serta pengertian terhadap pengalaman orang lain.

e. Pendorong Keterlibatan dan Partisipasi

Dukungan dan inklusivitas juga menjadi pendorong keterlibatan dan partisipasi aktif dalam komunitas Polca. Anggota yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan komunitas, berbagi pengalaman, dan mendukung sesama anggota. Hal ini menciptakan siklus positif di mana dukungan dan partisipasi saling memperkuat satu sama lain, memperkaya pengalaman komunitas secara keseluruhan.

5. Tantangan dan Kesempatan untuk Perubahan Sosial

Diskusi ini menggarisbawahi tantangan dan kesempatan yang mungkin muncul bagi anggota komunitas Polca dalam menjalani peran sebagai agen perubahan sosial. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap isu-isu sosial seperti keragaman seksual, keanggotaan dalam komunitas ini membuka pintu bagi anggota untuk berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas. Ini mencakup pendidikan, advokasi, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperjuangkan penerimaan dan kesetaraan bagi individu dengan identitas seksual yang berbeda.

a. Tantangan dalam Mengatasi Stigma dan Diskriminasi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh anggota komunitas Polca adalah mengatasi stigma dan diskriminasi yang masih ada di masyarakat terkait dengan keragaman seksual. Meskipun ada peningkatan kesadaran, masih banyak prasangka dan stereotip yang menghalangi penerimaan dan inklusi bagi individu LGBTQ+. Anggota komunitas mungkin dihadapkan pada tekanan untuk menghadapi stigma ini dan bekerja keras untuk membangun lingkungan yang lebih inklusif.

b. Kesempatan untuk Pendidikan dan Kesadaran

Keanggotaan dalam komunitas Polca juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk terlibat dalam pendidikan dan kesadaran terhadap isu-isu sosial seperti keragaman seksual. Melalui diskusi, kampanye penyuluhan, dan kegiatan edukatif lainnya, anggota dapat membagikan pengetahuan mereka, memperluas pemahaman, dan memerangi ketidaktahuan dan prasangka di masyarakat luas.

c. Peran sebagai Agens Perubahan

Anggota komunitas Polca memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat luas. Dengan menjadi teladan yang hidup dan memperjuangkan nilai-nilai penerimaan dan inklusi, mereka dapat membantu

memecah stigma dan mengubah sikap masyarakat terhadap keragaman seksual. Ini mencakup advokasi untuk kebijakan yang mendukung hak-hak LGBTQ+, serta partisipasi dalam kampanye sosial dan politik yang bertujuan untuk mengakhiri diskriminasi.

d. Kesempatan untuk Menjadi Pelopor Inklusi

Komunitas Polca juga dapat menjadi pelopor inklusi dan keragaman dalam masyarakat. Melalui praktek-praktek yang mempromosikan penerimaan dan penghargaan terhadap identitas seksual yang beragam, mereka dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat menginspirasi komunitas lain untuk mengadopsi nilai-nilai inklusi dan memperjuangkan kesetaraan bagi semua.

e. Pentingnya Solidaritas dan Kemitraan

Dalam menghadapi tantangan dan mengambil kesempatan untuk perubahan sosial, pentingnya solidaritas dan kemitraan antara anggota komunitas Polca menjadi sangat penting. Dengan bersatu sebagai satu suara, anggota dapat mengatasi hambatan yang dihadapi dan menciptakan dampak yang lebih besar dalam perjuangan mereka untuk penerimaan dan kesetaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan dampak keanggotaan dalam komunitas Polca, sebuah fandom yang berpusat pada penggemar pasangan tayangan drama atau film. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengidentifikasi motivasi, pengalaman, serta persepsi anggota terhadap keanggotaan mereka dalam komunitas ini.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa keanggotaan dalam komunitas Polca membawa dampak yang kompleks bagi anggota. Di satu sisi, anggota merasakan peningkatan relasi pertemanan dan kesadaran terhadap isu-isu sosial seperti seksualitas. Mereka menemukan dukungan, pengakuan, dan penghargaan atas identitas seksual mereka di dalam komunitas ini. Namun, di sisi lain, mereka juga menghadapi stigma dan diskriminasi dari masyarakat luas, terutama bagi mereka yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung.

Selain itu, pembahasan juga menyoroti pentingnya dukungan dan inklusivitas dalam komunitas Polca untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anggotanya. Melalui dukungan sosial dan pengakuan terhadap identitas seksual, komunitas Polca memberikan tempat bagi anggotanya untuk merasa diterima dan dihargai.

Tantangan dan kesempatan untuk perubahan sosial juga menjadi fokus dalam pembahasan ini. Anggota komunitas Polca memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat luas melalui pendidikan, advokasi, dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan pengalaman anggota dalam komunitas Polca serta memperkuat kontribusi komunitas dalam masyarakat secara keseluruhan:

1. Penguatan Dukungan dan Inklusivitas

Komunitas Polca dapat terus memperkuat dukungan sosial dan inklusivitas bagi anggotanya dengan menciptakan ruang yang aman dan mendukung untuk semua individu, tanpa memandang identitas seksual. Ini dapat dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang mempromosikan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman serta melalui pendidikan dan penyuluhan mengenai isu-isu sosial yang relevan.

2. Advokasi untuk Kesetaraan

Komunitas Polca dapat menjadi agen perubahan sosial dengan lebih aktif terlibat dalam advokasi untuk kesetaraan dan perlindungan hak-hak individu dengan identitas seksual yang berbeda. Ini mencakup dukungan terhadap kampanye dan inisiatif yang bertujuan untuk mengakhiri stigma, diskriminasi, dan kekerasan terhadap komunitas LGBTQ+ serta advokasi untuk kebijakan yang mendukung hak-hak mereka.

3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Komunitas Polca dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang relevan dengan keragaman seksual. Melalui kegiatan publik, kampanye penyuluhan, dan partisipasi dalam acara-acara komunitas, mereka dapat membantu mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap LGBTQ+ serta memperjuangkan penerimaan dan inklusi yang lebih luas.

4. Pengembangan Sumber Daya dan Dukungan

Penting bagi komunitas Polca untuk terus mengembangkan sumber daya dan layanan dukungan bagi anggotanya, terutama bagi mereka yang menghadapi stigma atau diskriminasi dalam lingkungan mereka. Ini dapat mencakup penyediaan konseling, grup dukungan, atau sumber daya pendidikan tentang hak-hak individu dan cara mengatasi tantangan yang dihadapi.

5. Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Komunitas Polca dapat memperluas dampaknya dengan menjalin kerjasama dengan organisasi dan lembaga eksternal yang memiliki misi serupa dalam memperjuangkan kesetaraan dan perlindungan bagi komunitas LGBTQ+. Dengan berkolaborasi, mereka dapat menggabungkan kekuatan dan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

REFERENSI

- Feng, H., & Luo, X. (2023). Boy's love drama exposure and attitudes toward same-sex relationships: Applying a moderated mediation model in the Chinese context. *Chinese Journal of Communication*, 16(2). <https://doi.org/10.1080/17544750.2022.2153890>
- Hartzell, K. (2022). Foreign but familiar: Genre and the global Korean drama fandom. In *Research Anthology on Fandoms, Online Social Communities, and Pop Culture*. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-4515-0.ch012>
- Jang, M., Kim, D., & Baek, H. (2024). More than just a fan: the influence of K-pop fandom on the popularity of K-drama on a global OTT platform. *Applied Economics Letters*, 31(2). <https://doi.org/10.1080/13504851.2022.2129038>
- Larochelle, D. L. (2023). Transnational soap operas and viewing practices in the digital age: The Greek fandom of Turkish dramas. *International*

- Communication Gazette*, 85(3-4).
<https://doi.org/10.1177/17480485221151116>
- Lee, H. (2018). A 'real' fantasy: hybridity, Korean drama, and pop cosmopolitans. *Media, Culture and Society*, 40(3).
<https://doi.org/10.1177/0163443717718926>
- Madrid-Morales, D., & Lovric, B. (2015). 'Transatlantic connection': K-pop and K-drama fandom in Spain and Latin America. *Journal of Fandom Studies, The*, 3(1). https://doi.org/10.1386/jfs.3.1.23_1
- Megarani, S., & Dini, J. (2021). AN ANALYSIS ON K-POP FANDOM SLANG WORD-FORMATION IN THE DRAMA 'HER PRIVATE LIFE.' *International Review of Humanities Studies*, 6(1).
<https://doi.org/10.7454/irhs.v6i1.327>
- Moetaqin, F. S. (2020a). Budaya Partisipatori Dalam Fandom. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1.
- Moetaqin, F. S. (2020b). Budaya Partisipatori Dalam Fandom (Analisis Deskriptif Kualitatif Budaya Partisipatori Fandom "POLCA" sebagai Audiens Media Sosial dalam Mengonsumsi dan Memproduksi Teks Budaya). *Jurnal Komunikasi Massa*, 1.